

**BIOGRAFI : H. AHMAD MANSUR IMAM BASA ULAMA TERBIYAH DI
KOTO SITALANG KAB.AGAM**

1960 - 2014

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

SOVIA NELISIA

2009 / 97159

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SIKRIPSI

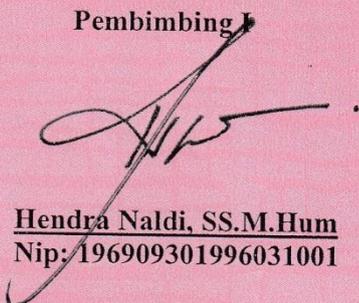
**BIOGRAFI H. AHMAD MANSUR IMAM BASA ULAMA TARBIYAH DI
KOTO SITALANG KAB.AGAM 1960-2014**

Nama : SOVIA NELISIA
Nim/BP : 97159/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

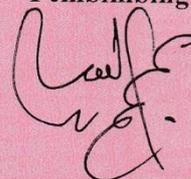
Disetujui oleh,

Pembimbing I



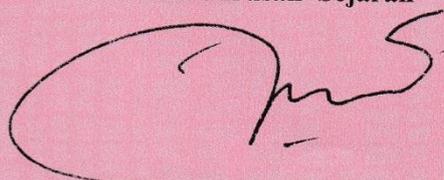
Hendra Naldi, SS.M.Hum
Nip: 196909301996031001

Pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag.M.Hum
Nip: 197201212008121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS. M.Hum
Nip: 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

**BIOGRAFI H. AHMAD MANSUR IMAM BASA ULAMA TARBIYAH DI
KOTO SITALANG KAB.AGAM (1960-2014)**

Nama : Sovia Nelisia
Nim/BP : 97159/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Hendra Naldi, SS, M.Hum
2. Sekretaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
3. Anggota	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
4. Anggota	: Dr. Erniwati, M.Hum
5. Anggota	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

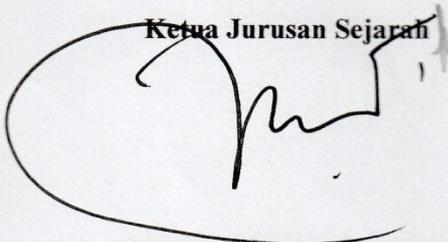
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOVIA NELISIA
NIM/BP : 97159/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis, dengan judul **Biografi H. Ahmad Mansur Imam Basa Ulama Tarbiyah di Koto Sitalang Kab.Agam 1960-2014** benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S.M. Hum

Nip: 197104061998022001

Padang, Januari 2016

Pembuat Pernyataan



Sovia Nelisia

Nim: 97159

ABSTRAK

Sovia Nelisia, 2009/97159 : Biografi H.Ahmad Mansur Imam Basa Ulama Tarbiyah di Sitalang Kab.Agam 1960-2014. *Skripsi*. Mahasiswa jurusan sejarah. Fakultas ilmu sosial. Universitas Negeri Padang. 2015.

Skripsi ini mengkaji tentang biografi H. Ahmad Mansur Imam Basa sebagai fokus penelitian. Kajian ini dilatar belakangi oleh peran H. Ahmad Mansur sabagai ulama Tarbiyah dengan berbagai aktivitasnya dalam masyarakat di Nagari Sitalang Kab. Agam. Fokus penelitian ini mengkaji latar belakang kehidupan H. Ahmat Mansur yang memberi pengaruh kepadanya dalam menjalani peran dan aktivitasnya dalam masyarakat. Tujuan penulisan kajian ini adalah menggambarkan realita kehidupan Ahmad Mansur dengan melihat peran dan aktivitasnya dalam masyarakat koto Sitalang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode panelitian sejarah. Tahapan yang dilalui adalah. *Pertama heuristik*; yaitu pengumpulan data atau sumber, metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara studi kepustakaan dan wawancara atau studi lapangan. Studi kepustakaan dengan cara mencari buku-buku, tulisan, artikel, skripsi ataupun surat kabar yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan. Studi kepustakaan dapat dilakukan di Perpustakaan UNP, Perpustakaan FIS, Labor Jurusan Sejarah dan Perpustakaan sejarah UNAND. Wawancara dilakukan dengan para informan yang terdiri dari pihak keluarga, masyarakat Sitalalang, anggota Tarbiyah Sitalang, mantan murid MTI dan tokoh Masyarakt. *Tahap kedua*; kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik intrn dan ekstern. *Tahap ketiga*; analisis dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. *Tahap keempat*; penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa H. Ahmad Mansur Imam Basa merupakan tokoh masyarkat sekaligus ulama Tarbiyah yang berpengaruh dalam masyarakat Sitalang . Dia merupakan ulama yang mempelopori berdirinya lembaga-lembaga sosial dan keagamaan di Sitalang, dalam setiap ajarannya Ahmad Mansur Imam Basa selalu berpedoman kepada paham Tarbiyah yang menjadi ciri khas keilmuannya, selain di sibukkan oleh aktivitasnya sebagai ulama Ahmad Mansur juga merupakan tenaga pendidik di Sitalang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr, Wb,

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan petunjuk, taufik, hidayah, nikmat kesehatan, kekuatan baik lahir maupun bathin hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Biografi H. Ahmad Mansur Imam Basa Ulama Tarbiyah di Koto Sitalang Kab.Agam** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di lapangan yang tidak terlepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S. Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.Siti Fatimah,MPd.M.Hum, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum, dan ibu Dr.Erniwat,SS,M.Hum selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Seluruh dosen yang telah mendidik dan staf karyawan yang membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang terima kasih atas semua kasih sayang, ilmu dan kesabaran yang selama ini di berikan dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak dan Ibu selaku Narasumber baik dari pihak ,Rekan kerja, Anggota Tarbiyah dan tokoh masyarakat yang telah bermurah hati untuk menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga besar penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan penulis untuk mewujudkan cita- cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	13
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN H. AHMAD MANSUR IMAM BASA	
A. Sitalang sebagai daerah kelahiran H. Ahmad Mansur Imam Basa.....	16
B. Kehidupan masa kecil H. Ahmad Mansur Imam Basa	20
C. Masa Menuntut Ilmu	22
D. Kehidupan H. Ahmad mansur Imam Basa masa berkeluarga.....	24
E. Lingkungan Masyarakat H. Ahmad mansur Imam Basa.....	28
BAB III H. AHMAD MANSUR IMAM BASA ULAMA TARBIYAH DI KOTO SITALANG KAB.AGAM	
A. Tarbiyah sebagai basis dakwah Ahmad Mansur	32
B. Aktivitas Ahmad Mansur dalam bidang sosial dan keagamaan.....	35
C. Aktifitas Ahmad Mansur dalam bidang pemerintahan.....	47
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
A. Arsip	
B. Buku	
C. Wawancara	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Semua ini disebabkan pengembangan dan penyiaran agama Islam paling cepat dibandingkan dengan agama-agama lainnya.¹ Dalam perkembangan Islam itu ulama memainkan peranan penting karena ulama merupakan faktor kepemimpinan yang paling dominan dalam masalah keagamaan. Para ulama itu antara lain diwakili oleh kyai – kyai atau buya yang berjuang di Pedesaan. Sebutan kyai atau buya bervariasi tergantung pada masing– masing daerah². Namun, mereka dapat diartikan seorang yang memperoleh pengakuan dalam masyarakat atas pengetahuannya yang luas dalam bidang keagamaan, baik dia yang memimpin dalam sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren ataupun tidak memimpin Lembaga Pesantren.

Kehadiran para ulama ditengah – tengah masyarakat dirasakan sangat penting karena merekalah yang dapat memahami secara mendalam ajaran agama tersebut. Ulama terdiri dari ulama fungsional merupakan ulama yang berkecimpung dalam hal mengajar di sekolah dan di pesantren, kemudian ulama

¹Zuhairini.”*Filsafat Pendidikan Islam*”:Jakarta:Dunia Aksara,1992,hal.127

² Ibnu Qoyim Ismail. 1997. “*Kiai Penghulu Jawa “Peranannya Dimasa Kolonial Belanda*” Jakarta : Gema Insani Pers.

struktural yaitu ulama yang berkecimpung dalam organisasi dan ulama umat yang lebih banyak di lingkungan masyarakat dan mengajar di beberapa kelompok pengajian atau Majelis Taklim. Ada banyak cara yang ditempuh para ulama dalam menyalurkan ilmunya kepada masyarakat baik dalam pendidikan, organisasi, kelompok pengajian, dan juga ada para ulama yang masuk pada bidang ekonomi, sosial, hukum, dan pemerintahan tanpa menghilangkan kapasitasnya sebagai seorang ulama.

Ahmad Mansyur merupakan salah satu ulama dari Nagari Sitalang Kabupaten Agam. Dia merupakan ulama Fungsional, Struktural dan juga Ulama Umat. Hal ini dilihat dari aktifitasnya sehari-hari dia dapat digolongkan ke dalam tiga tipe ulama tersebut. Ahmad Mansur dilahirkan di Sitalang pada tanggal 22 Juli 1932, terlahir dari keluarga sederhana yang sangat peduli tentang pendidikan dan agama menjadikan Ahmad Mansur menjadi seorang ulama yang sangat dihormati di Sitalang. Pada tahun 1941 dia di sekolahkan di SD Sitalang, dan setelah kemerdekaan Indonesia melanjutkan melanjutkan ke SR (sekolah rakyat) Sitalang, karena keinginan orang tua sangat besar untuk pendidikan anak, mereka mengirim Ahmad Mansur ke MTI Canduang sampai menamatkan kuliyyat Al - Syiri'ah pada tahun 1960 yang sebelumnya sudah menamatkan PGAN 6 tahun³.

Ahmad Mansur merupakan pemuda yang aktif semasa menuntut ilmu, berbagai macam kegiatan keagamaan diikutinya seperti bergabung dalam Organisasi Tarbiyah Islamiyah (PERTI), merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan agama, organisasi sosial keagamaan yang lahir di

³Arsip Pribadi H. Ahmad Mansur Imam Basa Tahun 2008

Minangkabau pada awal abad ke-20.⁴Tarbiyah Islamiyah membentengkan diri pada Mazhab Syafi'iyah dengan komitmen aliran diri melalui I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah. Organisasi ini mengembangkan diri melalui pendidikan surau dan Madrasah pertama kali diperkenalkan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuly di Canduang, Kabupaten Agam pada tahun 1907.⁵Semasa mudanya Ahmad Mansur sudah aktif berdakwah di wilayah Sitalang tidak hanya fokus pada wilayah Sitalang Ahmad Mansur juga sering mengisi pengajian sampai keluar wilayah koto Sitalang seperti Batu Kambing, Sitanang, Bawan, Lubung Basung dll⁶.

Pada rentang waktu 60-an Ahmad Mansur selalu aktif dalam kegiatan sosial sampai sekarang, pada masa-masa itu sudah banyak kegiatan sosial maupun lembaga sosial yang dirintisnya, diantaranya pada tahun 1962 Ahmad Mansur mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tarbiyah Islamiah Koto Sitalang, keinginan untuk mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah ini muncul karena Ahmad Mansur ingin memajukan pendidikan di kampung halamannya dan juga keinginannya mengembangkan paham terbiyah sejak masa menuntut ilmu dulu. Selain itu untuk menunjang kegiatan keagamaan dan pendidikan seni Al'Quran Ahmad Mansur mendirikan MDA Tarbiyah Sitalang, MDA ini berfungsi untuk belajar agama dan baca tulis Al'Quran bagi anak-anak Sitalang.

Ahmad Mansur merupakan seorang ulama yang sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat Sitalang, karena melihat minimnya tempat beribadah bagi masyarakat Sitalang,Ahmad Mansur kemudian mendirikan Mesjid Al-Abrar

⁴Alaidin Koto."Persatuan Tarbiyah Islamiyah; Sejarah, Paham Keagamaan dan Pemikiran Politik 1945-1970".Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

⁵Arsip keluarga Sakinah tahun 2008

⁶Wawancara dengan H.Ahmad Mansur di Sitalang pada tanggal 1 Oktober 2014

Tarbiyah Sitalang, mesjid ini dibangun pada tahun 1972 dan selesai pada tahun 1975, bagi masyarakat Sitalang kehadiran mesjid ini sangat dirasakan manfaatnya dilihat dari fungsinya selain sebagai sarana ibadah sholat lima waktu mesjid ini juga digunakan untuk tempat sholat jum'at setiap hari jum'at, sebagai wirid pengajian majelis taklim, tempat sholat I'dul fitri dan I'dul adha setiap tahunnya dan tempat kegiatan keagamaan lainnya. mesjid ini juga digunakan sebagai pusat kegiatan Koperasi Sinar Tarbiyah Sitalang.

Ahmad Mansur juga merupakan penggagas yang memelopori berdirinya pasar Sitalang pada tahun 1960, karena beliau melihat jauhnya bagi masyarakat berbelanja untuk memenuhi kebutuhan rumah, tempat yang digunakan untuk membuat pasar ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi semak belukar, kerena ide dari beliau pasar tradisional tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Sitalang sampai sekarang. Selain memikirkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi rutinitas Ahmad Mansur adalah sebagai guru di MTI selain di MTI Ahmad Mansur juga pernah mengajar di MTSN Muhammadiyah Sitalang dan Kuliyyatul Mubalighin.

Dalam masa tugasnya sebagai seorang guru Ahmad Mansur pernah mengnonaktifkan diri dari mengajar karena permintaan masyarakat yang cukup tinggi kepada beliau untuk menjadi Wali Nagari Sitalang, beliau merupakan Wali Nagari yang ditunjuk langsung oleh Bupati Agam selain itu beliau juga ditunjuk sebagai pembantu pegawai pencatatan nikah P3N untuk wilayah Sitalang. Pada tahun 2008 beliau merupakan pemenang keluarga sakinah yang diselenggarakan oleh pemerintahan Kab.Agam.

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat ketokohan Ahmad Mansur menjadi sebuah karya tulis, karena melihat pentingnya peran tokoh Ahmad Mansur dalam menyumbangkan ide, fikiran dan tenaganya untuk perubahan masyarakat kearah yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengungkap lebih dalam tentang Sosok Ahmad Mansur seorang ulama yang mempunyai begitu banyak peran ditengah masyarakat, dan hasilnya akan di tulis dalam bentuk skripsi dengan judul : **Biografi : H. Ahmad Mansur Imam Basa Ulama Tarbiyah di Sitalang Kec. Ampek Nagari Kab. Agam**

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini memfokuskan pada sosok Ahmad Mansur seorang ulama yang banyak berpengaruh dan berjasa di wilayah Sitalang, dia merupan sosok Ulama yang menyumbangkan ide, gagasan, dan pemikiranya untuk perubahan masyarakat Sitalang, untuk itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian, batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1960 sampai 2014, karena pada tahun itu merupakan masa kejayaan Ahmad Mansur dengan berbagai aktifitasnya, sedangkan batasan akhirnya sampai 2014 dikarenakan pada tahun itu Ahmad Mansur Imam Basa masih menjabat sebagai ketua Tarbiyah untuk daerah Sitalang .

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana kiprah H. Ahmad Mansur Imam Basa sebagai Ulama Tarbiyah di Koto Sitalang Kabupaten Agam.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk : Mendeskripsikan latar belakang kehidupan Ahmad Mansur serta perannya ditengah masyarakat.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kiprah perjalanan hidup H. Ahmad Mansur Imam Basa sebagai ulama yang ilmunya bermanfaat untuk banyak orang.
2. Secara akademis untuk memperkaya literatur biografi seorang ulama, dengan melihat fungsi dan peran ulama di dalam masyarakat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Studi Relevan

Sejauh yang penulis ketahui, ada beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dalam penulisan biografi seorang ulama. Adapun penulisan biografi ulama menyangkut pemikiran, kiprah, maupun tindakannya dalam masyarakat. Menulis biografi ulama berarti memaparkan perjalanan hidup seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya ditengah masyarakat, seperti biografi yang ditulis oleh Beni. “Biografi Tuanku saliah” (1885-1979) dalam penelitian ini membahas Tuanku Saliah seorang ulama dari sungai sariak yang mengembangkan Tarekat Sattariyah, beliau merupakan seorang ulama yang dianggap keramat karena kharisma serta kemampuan yang dimilikinya, Tuanku Saliah juga berjuang dalam pemurnian

ajaran Islam di Nagari Sungai Sariak. Popy Andriyani, “Biografi Samik Ibrahim Sosok Ulama Kambang Pesisir Selatan” (1908-1978) dalam skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan agama Islam dari pengaruh lokal yang bertentangan dengan ajaran yang dibawanya, cara yang ditempuh Samik Ibrahim adalah dengan mendirikan Muhammadiyah dan pesantren. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Milasary,” Syekh Muhammad Djamil Djambek dan Aktifitas Keagamaannya”, dalam skripsi ini menjelaskan peran yang dilakukan oleh Syekh Djamil Djambek dalam memperbaiki Aqidah masyarakat yang menyimpang dari Al-Qur’an dan Hadis dengan cara melakukan pemurnian ajaran Islam untuk menghapus paham-paham yang salah, dengan mengadakan wirid pengajian dan ceramah dalam masyarakat.

2. Kerangka konseptual

a. Konsep biografi

Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu *bio* artinya hidup; dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar – benar terjadi pada seseorang selama hidupnya, oleh karena itu, biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal – hal tertentu dalam hidupnya⁷. Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha mengungkapkan aktivitas seseorang dalam

⁷Sartono Kartodirjo. 1993. “Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.hal.77

konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya⁸.

Biografi tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan disekitarnya. Hal ini yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran tentang seseorang tokoh dengan segala keberhasilannya⁹. Orang kecil selain sebagai tokoh pejuang bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan, dan termasuk tokoh pengusaha yang ikut memberi sumbangan terhadap bangsa dan Negara minimal bagi daerahnya sendiri.

Pada dasarnya, menulis biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang mengenai kisah hidupnya. Dapat dikatakan bahwa penulisan sejarah yang mengenal kisah – kisah tentang kehidupan seseorang, baik pahlawan maupun tokoh – tokoh lainnya yang berperan penting dalam masyarakat¹⁰. Riwayat hidup (*life history*) atau tepatnya riwayat hidup individu adalah keterangan tertulis mengenai pengalaman individu, sebagai warga masyarakat yang sedang diteliti. Bentuknya dapat berupa biografi (ditulis orang lain) ataupun *otobiografi* (ditulis sendiri). Riwayat hidup tidak sama dengan kisah hidup. Menurut riwayat individu dapat dibedakan menjadi tiga tipe¹¹:

⁸Taufik Abdullah, dkk. 1988. “*Manusia Dalam Kemelut Sejarah*.” Jakarta: LP3ES, hal 5.

⁹ Asrul Sani, “*Banyak Tokoh Berlaku Transparan*.” Suara Pembaharuan”. (Sabtu 24 April 1993). Dikutip dari Skripsi Ira Zahara, Syamsuardi DT. Marajo Nan Kuniang : Perintis Dalam Sistem Pembibitan dan Pemasaran Ikan di Mungo Kabupaten 50 Kota. (Padang : UNP, 2006). Hal 1.

¹⁰ Bambang Sumadio, “Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan” dalam *Pemikiran Biografi, Kepahlawanan, dan Kesejahteraan* (Jakarta: Depdikbud, 1983) hal.15

¹¹ M.T. Felix Sitomorang, “*Pendekatan Kualitatif Suatu Perkenalan*’.” (Bogor: Kelompok Dukemantasi Ilmu Sosial, 1998) hal 28

- a. Riwayat hidup lengkap yaitu tulisan tentang riwayat hidup yang mencakup keseluruhan keseluruhan pengalaman hidup individu. Tipe riwayat hidup ini mencakup banyak sisi kehidupan, kompleks, dan panjang lebar. Pada intinya riwayat hidup lengkap mencakup tiga sisi pokok yaitu kisah individu itu sendiri tentang kehidupannya. Situasi sosial dan budaya dimana dia berada dan memberi respon (terhadap situasi tertentu) dalam urutan–urutan pengalaman dan keadaan masa lalu dalam kehidupan.
- b. Riwayat hidup tematis yaitu tulisan tentang riwayat hidup lengkap tetapi hanya mengemukakan suatu tahap saja dalam kehidupan individu.
- c. Riwayat hidup Sutingan yaitu riwayat hidup lengkap atau topikal yang diselang–selangi dengan komentar, penjelasan dan pertanyaan oleh seseorang diluar subjek riwayat misalnya dalam bentuk anotasi dan bagian–bagian penyeling.

b. Konsep Peran

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan¹². Peran menentukan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam masyarakat serta kesempatan – kesempatan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam masyarakat kepadanya.

Soerjono soekanto membagi peran mencakup tiga hal, yakni :

¹² Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 212

- a. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Masyarakat biasanya memberikan fasilitas – fasilitas bagi peran individu untuk dapat menjalankannya perannya. Lembaga – lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang – peluang untuk pelaksanaan peran. Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan perannya dengan orang – orang sekitarnya yang saling bersangkutan, atau ada hubungan dengan peranan tersebut. Terdapat hubungan yang diatur oleh nilai – nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak.¹³

H. Ahmad Mansur merupakan sosok ulama yang sangat berperan penting, yaitu sebagai ulama yang berperan dalam masyarakat Sitalang. Dalam hal ini dapat dikaji dengan teori peran individu sebagai subyek sejarah, teori ini beranggapan bahwa:

“Peranan seseorang merupakan hasil interaksi antara diri dengan (status dalam masyarakat) dan peran menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai dan *normativ*”.

¹³Soejono Soekanto.” *Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada. 2003. Hal 243 - 244

Teori ini menyatakan bahwa individu atau aktor sebagai pelaku peristiwa yang hasil perbuatannya sebagai obyek peristiwa sejarah mempunyai hubungan erat yang bersifat *continue* dan temporal.¹⁴

c. Konsep Ulama

Menulis biografi seorang ulama berarti memaparkan perjalanan hidup seseorang, sesuai dengan tugas dan fungsi ditengah masyarakat. Seorang ulama merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama, dengan ini pengetahuan itu digunakan sebagai rasa takut kepada Tuhan.¹⁵ sosok ulama yang mengetahui ilmu bacaan, serta tahu dengan logat didalam Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW hal iwal anak – anak bangsanya.¹⁶

Lebih jauh, ulama pada dasarnya merupakan suatu pengertian dalam konsep sosial yang berkaitan dengan faktor keagamaan. Oleh karena itu, penelusuran lebih lanjut konsep ulama akan merajut kepada suatu pengertian tentang seorang atau sekelompok orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Sebab, ulama menurut asal katanya bahasa Arab adalah suatu bentuk kalimat jamak dari kata tunggalnya ‘Alim, artinya orang yang pandai.¹⁷

Dengan demikian, konteks pengertian ulama berkaitan dengan orang, seorang atau kelompok orang yang menguasai ilmu pengetahuan, mencakup

¹⁴Rustam,E Tambura(1999) terdapat dalam Afni Maizola (2008) Isnainiah Saleh”Tokoh Perjuangan Dan Cita-Cita Rahmah El Yunusiah(1969-1990).Skripsi .Jurusan Sejarah FIS.UNP

¹⁵Zahiri Hamid,” *Peranan Ulama Indonesia Dewasa Ini*”, Yogyakarta : Bina Usaha, 1984. Hal 6

¹⁶Noer, Deliar. 1980.” *Gerakan Modern Indonesia 1990 Sampai 1942*”.Jakarta : LP3ES. Hal 10 (dikutip dari skripsi Noveri Dwijayanti)

¹⁷ Ibnu Qoyim Ismail, *Kiai Penghulu Jawa “Peranannya Dimasa Kolonial Belanda”* .Jakarta : Gema Insani Pers 1997. Hal. 60

menguasai ilmu pengetahuan yang bersifat kekinian, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan kemanusiaan serta teknologi.¹⁸

Dalam konteks dengan lingkungan masyarakat Islam, ulama sering diidentifikasi kepada pemahaman sebagai ahli waris para nabi. Pengidentifikasian ini mengacu kepada fungsinya sebagai pelanjut dan pengemban risalah kenabian yang disampaikan kepada umat manusia. Atas dasar kedudukan yang ditempati ulama itu, mereka di tempatkan pada pada hierarki teratas dalam struktur sosial masyarakat Islam.¹⁹

Di tengah perkembangan masyarakat Indonesia pada umumnya di jumpai beberapa gelar, sebutan yang diperuntukan bagi ulama. Misalnya, di daerah Jawa Barat (Sunda) orang menyebutnya “Ajengan” di wilayah Sumatera Barat disebut “Buya ”, di daerah Aceh dikenal dengan panggilan “Teungku”, di Sulawesi Selatan dengan nama “Tofanrita”, di daerah Madura disebut dengan “Nun” atau “Bendara” yang disingkat dengan “Ra”, dan di Lombok atau disekitar wilayah Nusa Tenggara orang memanggilnya dengan “Tuan Guru”.²⁰

Karena penelitian ini diadakan di Kabupaten Agam Sumatera Barat, maka kita menggunakan istilah Buya. Ahmad Mansur merupakan seorang ulama yang kesehariannya dipanggil Buya oleh masyarakat dengan gelar Imam Basa .

¹⁸ Ibid. Hal 61

¹⁹ Ibid.

²⁰ ibid

E. METODE PENELITIAN

Penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi.²¹ Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka digunakan tahapan-tahapan metodologis, dengan metode sejarah lisan.

Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*historical method*) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya *heuristik*, kritik, interpretasi, dan historiografi atau penulisan²².

Langkah pertama adalah *heuristik* (pengumpulan data atau sumber). Metode pengumpulan data atau sumber bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan studi kepustakaan dan wawancara atau studi lapangan, wawancara dilakukan dengan orang – orang terdekat yang mengetahui perjalanan hidup H. Ahmad Mansur seperti : keluarga, masyarakat setempat, kepala sekolah atau guru MTSN Batu Kambing , dan anggota Tarbiyah lainnya yang ikut membantu H. Ahmad Mansur. Studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku-buku, tulisan, artikel, koran dan sebagainya. Pengumpulan bahan-bahan tertulis berupa buku – buku, laporan penelitian, surat kabar dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan ini dapat dilakukan pada beberapa Perpustakaan yaitu Perpustakaan

²¹ Arif Furchan, Agus Maimun,. “*Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal 1

²² Louis Gottschalk. 1986.” *Mengerti Sejarah.Terj. Nugroho Notosusanto*”, Jakarta: UI Press.hal 35

UNP, Perpustakaan FIS, labor jurusan sejarah, Perpustakaan daerah Sumatera Barat.

Langkah kedua adalah kritik sumber, setelah data wawancara dan dokumentasi terkumpul lalu dianalisis dengan cara menyeleksi sumber yang ada atas tema – tema pokok. Tahap ini menyingkirkan bahan – bahan atau bagian yang tidak otentik. Kritik sumber menempuh dua cara yaitu kritik eksteren dan kritik intern. Kritik eksteren yaitu melakukan pengujian otentitas (keaslian) atau kebasahan dalam bentuk data tertulis dan data lisan. Pengujian keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas data.²³ Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa–gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi. Sedangkan kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki sumber atau kebiasaan yang dipercayai.

Langkah ketiga, berupa analisis dan interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan, mengklasifikasi sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Ahmad Mansur.

²³ Kredibilitas data: upaya peneliti untuk menjamin kealihan data dengan menkonfirmasi data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Transferabilitas data: meminta data untuk memberi penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dependabilitas: digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang tersusun secara sistematis. Konfirmabilitas: di gunakan untuk menilai hasil (produk), terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan dan hasil diskusi. Arif Furcham, Agus Maimun “*Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*”. Yogyakarta: Pusat Pelajar.2005. hal 75-85.

Langkah terakhir dari metode sejarah yaitu historiografi atau penulisan. Pada tahap ini fakta – fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menyaratkan keaslian (otentitas) serta bukti yang lengkap. Maka demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seorang yang menjadi objek kajian